

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Keterlambatan dalam Proses Penerbitan Surat Perjanjian Angkutan Laut pada PT Pupuk Indonesia Logistik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis proses bisnis yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif sebagai instrumen untuk mengidentifikasi sumber keterlambatan penerbitan SPAL secara menyeluruh dan terstruktur. Melalui penelusuran alur *end-to-end* penerbitan kontrak, ditemukan bahwa keterlambatan SPAL terutama bersumber dari tahapan *approval* yang berjalan secara sekuensial, manual, dan sangat bergantung pada perpindahan dokumen fisik antarpejabat, sehingga dokumen sering tertahan pada satu titik dan memicu kondisi *contract after execution*.
2. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh relevan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat dinilai valid secara operasional. Hal ini terlihat dari konsistensi antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi proses administrasi, dan data keterlambatan kontrak SPAL tahun 2025 yang menunjukkan bahwa 46 dari 58 kontrak atau mencapai 80,0% diterbitkan melewati tanggal operasional kapal. Angka tersebut menegaskan bahwa keterlambatan bukan bersifat insidental, melainkan persoalan berulang akibat ketidaksesuaian antara kecepatan operasional pelayaran dengan kapasitas sistem administrasi kontrak yang masih lambat dan birokratis.

3. Usulan perbaikan yang dirumuskan dalam penelitian ini dinilai efektif dan aplikatif untuk memecahkan temuan keterlambatan penerbitan SPAL di PT Pupuk Indonesia Logistik, karena seluruh rekomendasi disusun secara langsung berdasarkan akar masalah yang teridentifikasi dalam analisis. Penyusunan SOP penerbitan SPAL yang dilengkapi pembagian tanggung jawab dan batas waktu per tahapan mampu menjawab kelemahan prosedural, sedangkan penerapan *e-approval* dinilai mampu mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan mempercepat proses persetujuan melalui tanda tangan elektronik yang sah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan penyebab keterlambatan, tetapi juga menghasilkan solusi terapan yang meningkatkan efisiensi dan kepastian hukum dalam proses penerbitan SPAL.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV mengenai keterlambatan penerbitan kontrak angkutan laut pada PT Pupuk Indonesia Logistik Jakarta Barat, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penyederhanaan alur *approval* SPAL

PT Pupuk Indonesia Logistik sebaiknya meninjau kembali pihak-pihak yang terlibat dalam proses paraf dan persetujuan kontrak SPAL. Tahapan yang berulang atau tidak memberi pengaruh langsung terhadap isi kontrak dapat dikurangi agar proses menjadi lebih ringkas. Untuk SPAL yang sifatnya rutin, menggunakan format baku, dan bernilai tertentu, perusahaan disarankan memberikan kewenangan persetujuan yang lebih luas kepada level manajemen

yang sesuai, sehingga dokumen tidak selalu harus menunggu sampai ke Direksi.

2. Penguatan SOP dan SLA

PT Pupuk Indonesia Logistik sebaiknya memperbarui SOP penerbitan SPAL dengan mencantumkan SLA pada setiap tahapan proses, seperti batas waktu reviu, paraf, koreksi, dan penandatanganan. Setelah batas waktu tersebut ditetapkan, perusahaan disarankan menyiapkan mekanisme pengawasan dan tindak lanjut agar dokumen yang terlambat segera mendapat perhatian dari pihak terkait.

3. Penerapan *e-approval* secara konsisten

PT Pupuk Indonesia Logistik disarankan menerapkan *e-approval* secara menyeluruh dalam proses penerbitan SPAL supaya persetujuan dokumen tidak lagi bergantung pada perpindahan berkas fisik. Sistem ini sebaiknya digunakan secara konsisten dalam setiap proses, sehingga alur paraf dan tanda tangan menjadi lebih cepat dan mudah dipantau. Dengan begitu, keterlambatan karena dokumen menumpuk di meja pejabat dapat berkurang.